

**TUMBUHAN OBAT UNTUK KESEHATAN REPRODUKSI DI KECAMATAN
KUATNANA KABUPATEN TTS**

**MEDICINAL PLANTS FOR REPRODUCTION HEALTH AT KUATNANA
SUBDISTRICT, TTS REGENCY**

¹⁾*Malo M. **Sabuna Ch. A. **Ngginak James

¹⁾Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. Jl. Adisucipto, Oesapa, Kupang – NTT. PO BOX 147
Ponsel. +6282236331421 e-Mail. biologiukaw2016@gmail.com

* Email : james_ngginak@yahoo.com

Abstrak

Tumbuhan obat merupakan salah satu keanekaragaman hayati nusantara yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Pemanfaatan jenis tumbuhan obat merupakan salah satu kebiasaan masyarakat karena tumbuhan obat bersifat alami dari pada penggunaan obat modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Jenis Tumbuhan Obat untuk Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Kuatnana Kabupaten TTS. Penelitian ini juga menyajikan cara pengolahan, serta penyakit yang sudah pernah disembuhkan dengan menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat setempat. Penelitian dilakukan di Desa Lakat, Desa Tetaf dan Desa Naukae Kecamatan Kuatnana kabupaten TTS pada tanggal 28 Februari sampai 28 Maret 2017. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam bentuk tabel dan gambar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ketiga desa yaitu Desa Lakat, Desa Tetaf, dan Desa Naukae terdapat 20 jenis tumbuhan obat yang digunakan yaitu : Asam, Bawang putih, Beligo, damar putih, faloak, Halia, Jambu biji putih, Kabesak/ Pilang, Kemangi, Kemiri, Kelapa, Kunyit, Srikaya, Pinang, Cemara, Pisang, Jambu biji merah, Masi, Makuah, Timu. Organ tumbuhan yang digunakan yaitu akar, umbi, rimpang, batang, kulit, daun, biji, dan buah. Cara pengolahannya yaitu direbus, dikunyah, rendam dan ditumbuk. Sedangkan penyakit yang sudah pernah disembuhkan yaitu kencing batu, kanker vagina, kencing nanah, dan keputihan. Pekaran, kebun dan hutan merupakan area ditemukannya sebaran tumbuhan obat.

Kata kunci : *Jenis Tumbuhan Obat, Organ Tumbuhan, obat, Senyawa aktif, Cara pengolahan*

Abstract

Medicinal plant is one of archipelago biodiversity which inseparable from the existence of society. The utilization of medicinal plant species is one of society's habits because medicinal plant has more natural feature than the utilization of modern medicine. The study is aimed to know the species of medicinal plant for reproduction health at Kuatnana Subdistrict, TTS Regency. The study also presents the processing methods and diseases that have been cured by using the medicinal plant by the local people. The study is conducted at Lakat Village, Tetaf Village, and Naukae Village, Kuatnana Subdistrict, TTS Regency on February, 28th until March, 28, 2017. The data is analyzed through qualitative descriptive method in the form of table and pictures. The data collection is done by observation technique. Based on the result of research that is conducted at the three villages which are Lakat Village, Tetaf Village, and

Naukae Village, it has 20 species of used medicinal plant which are: tamarind, garlic, wax gourd, white resin, faloak (sterculia comosa wallich), ginger, white guava, kabesak/pilang (vachellia leucophloea), basil, candlenut, coconut, turmeric, custard apple, pinang/betel nut (areca catechu), pine, banana, red guava, Masi, Makuah, Timu. The used plant organs are root, tuber, rhizome, stalk, bark, leaf, seed, and fruit. The methods of processing are boiled, chewed, soaked and crushed. Moreover, the diseases that have been cured are kidney stone, vaginal cancer, gonorrhoea, and vaginal discharge. The yard, gardens, and forest are the areas of discovery which are the spread of medicinal plants.

Key Words : *Medicinal Plant Species, Plant Organ, Medicine, Active Compound, Processing Method.*

PENDAHULUAN

Tumbuhan obat merupakan salah satu keanekaragaman hayati nusantara yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Sejak dahulu, nenek moyang telah menggunakan tumbuhan obat sebagai ramuan obat herbal untuk mencegah berbagai penyakit. Pada umumnya khasiat tumbuhan obat didasarkan pada pengalaman pengguna. Pemahaman masyarakat mengenai tumbuhan obat telah berkembang dan masyarakat mulai memahami bahwa sejauh ini penggunaan tumbuhan obat lebih aman dibandingkan dengan obat modern. Adapun beberapa senyawa aktif yang terkandung dalam tumbuhan obat yaitu atsiri, kurkumin, flavonoid, antosianin, tannin serta alkaloid yang baik untuk kesehatan manusia. Tumbuhan obat disamping memiliki khasiat untuk kesehatan manusia juga memiliki kontribusi dalam biodiversitas hutan (Naemah, 2012).

Kecamatan Kuantana yang terletak di Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki biodiversitas tumbuhan obat. Masyarakat pada umumnya memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat di sekitar pekarangan ada juga yang diperoleh dari dalam hutan. Penelitian dilakukan di tiga desa yaitu Desa Lakat, Desa Tetaf, dan Desa Naukae. Penelitian dilaksanakan di ke-3 desa tersebut karena secara geografis ke-3 desa ini jauh dari rumah sakit, adanya ketersediaan tumbuhan obat serta kebiasaan masyarakat setempat dalam menggunakan tumbuhan obat. Pada umumnya masyarakat setempat memanfaatkan khasiat dari tumbuhan obat untuk mengobati berbagai penyakit yang diderita diantaranya penyakit pada organ reproduksi. Penyakit - penyakit yang menyerang organ reproduksi yaitu sipilis, kanker serviks, keputihan dan infeksi vagina. Kesehatan reproduksi tidak hanya sebatas belajar tentang penyakit

reproduksi namun mencakup fungsi normal dan kondisi sehat sistem reproduksi manusia. Kesehatan reproduksi menurut WHO (World Health Organizations) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh tidak hanya bebas dari penyakit tetapi berhubungan dengan fungsi normal sistem reproduksi. Kesehatan reproduksi bisa terganggu karena disebabkan oleh virus, bakteri dan pola hidup yang tidak seimbang. Sejauh ini inventarisasi tumbuhan obat di ke-3 desa tersebut terkait dengan manfaatnya belum terdata dengan baik. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : ***Tumbuhan Obat Untuk Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Kuantana Kabupaten TTS***

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Lakat, Desa Tetaf, dan Desa Naukae Kecamatan Kuantana, Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tanggal 20 Februari sampai tanggal 20 Maret tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan kondisi objek penelitian sesuai dengan keadaan yang ditemukan atau diamati di lapangan

Alat dan Bahan: Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Alat tulis

dan buku untuk mencatat informasi, Kamera untuk memotret spesimen tumbuhan yang ditemukan di lokasi penelitian, buku Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia oleh Dalimartha (2008). Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesimen tumbuhan obat yang ditemukan di lokasi penelitian, kantong plastik untuk mengisi sampel. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara yang dilakukan melalui beberapa tahapan kerja yaitu : a) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. b) Observasi yaitu observasi atau pengamatan awal lokasi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang lokasi penelitian. c) Dokumentasi yaitu Setiap tumbuhan yang ditemukan dipotret untuk didokumentasikan, kemudian dicatat namanya. d) Penentuan informan : Penentuan informan adalah penentuan orang-orang yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Dalam menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Informan memahami tentang pemanfaatan dan pelestarian tanaman obat.
- b. Informan yang pernah dan sedang memanfaatkan tanaman obat.

- c. Informan dapat memberikan informasi yang tepat terhadap pemanfaatan tanaman obat.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang menjadi informan dalam penelitian yaitu tokoh masyarakat, dokter kampung, dan pasien yang biasa menggunakan tumbuhan obat dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi.

Responden	
Tokoh masyarakat	= 10 orang
Dokter kampung	= 10 orang
Pasien	= 10 orang
Jumlah keseluruhan responden	= 30 orang

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dalam bentuk tabel dan gambar. berpedoman pada buku tanaman obat Indonesia oleh Dalimartha (2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kuantana adalah salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten

Timor Tengah Selatan. Di Kecamatan Kuantana terdiri dari 8 desa, dan dari ke 8 desa tersebut ada 3 desa yang dipilih untuk tempat penelitian yaitu Desa Lakat, Desa Tetaf, Desa Naukae. Desa Lakat memiliki luas wilayah 17 Km², yang terbagi atas 4 Dusun, 14 Rukun Warga (RW), dan 30 Rukun Tetangga (RT). Desa Tetaf memiliki luas wilayah 29,2 km², yang terbagi atas 3 Dusun, 9 Rukun Warga (RW), dan 30 Rukun Tetangga (RT). Desa Naukae memiliki luas wilayah 1600 Ha, yang terbagi atas 3 Dusun, 6 Rukun Warga (RW), dan 12 Rukun Tetangga (RT).

Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Teridentifikasi di Desa Lakat, Desa Tetaf, dan Desa Naukae.

Jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan di Desa Lakat, Desa Tetaf, dan Desa Naukae dapat dilihat pada tabel satu dibawah ini :

Tabel 1. Jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan di Desa Lakat, Desa Tetaf, dan Desa Naukae.

No	Nama Umum	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Organ yang digunakan
1	Asam	<i>Kiu</i>	<i>Tamarindus indica L.</i>	Kulit
2	Srikaya	<i>Ata</i>	<i>Annona squamosa</i>	Kulit
3	Kabesak/ pilang	<i>Besa</i>	<i>Acacia leucophloea</i>	Kulit
4	Bawang Putih	<i>Pio muti</i>	<i>Allium sativum L</i>	Umbi
5	Damar merah	<i>Pauk ton</i>	<i>Jatropha gossypifolia L.</i>	Kulit
6	Jambu biji merah	<i>Koi me</i>	<i>Psidium guajava L</i>	Pucuk Daun
7	Kelapa	<i>Noah</i>	<i>Cocos nucifera Linn.</i>	Buah
8	Kunyit	<i>Huki</i>	<i>Curcuma longa L</i>	Umbi
9	Kemiri	<i>Fenu</i>	<i>Aleurite moluccana L. Willd</i>	Biji
10	Kemangi	<i>Tonene</i>	<i>Ocimum basilicum L</i>	Daun
11	Pisang	<i>Uki</i>	<i>Musa paradisiaca L</i>	Akar
12	Faloak	<i>Flolo</i>	<i>Sterculia comosa</i>	Kulit
13	Beligo	<i>Bokfane</i>	<i>Benincasa hirsuta</i>	Buah
14	Cemara /pinus	<i>Ayo</i>	<i>Casuarina Sp</i>	Daun
15	Halia	<i>Naye</i>	<i>Zingiber officinale</i>	umbi
16	Jambu biji putih	<i>Koi muti</i>	<i>Psidium guajava L</i>	Pucuk Daun
17	Pinang	<i>Puah</i>	<i>Areca catechu</i>	Buah

18		<i>Masi</i>		Daun
19		<i>Timu</i>		Daun
20		<i>Makuah</i>		Daun

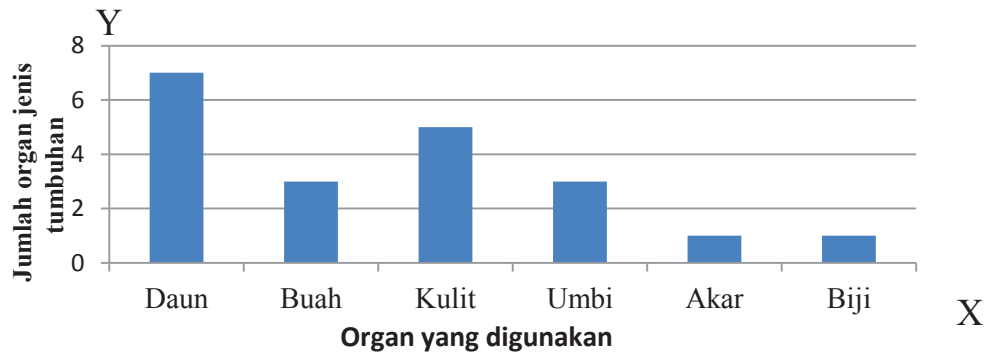
Dari hasil penelitian yang dilakukan di ketiga desa, ditemukan 20 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh dokter kampung dalam menyembuhkan penyakit. Jenis – jenis tumbuhan obat tersebut yaitu: Asam, Bawang putih, Beligo, Damar merah, faloak, Halia (*Zingiber officinale*), Jambu biji putih (*Psidium guajava* L), Kabesak/ Pilang (*Acacia Leophoea*), Kemangi (*Ocimum basilicum* L), Kemiri (*Aleurite moluccana* L. Willd), Kelapa (*Cocos nucifera* Linn), Kunyit (*Curcuma longa* L), Srikaya (*Annona squamosa*), Pinang (*Areca catechu*), cemara (*Casuarina equisetifolia*), Pisang (*Musa paradisiaca* L), Jambu biji merah (*Psidium guajava* L), *Makuah*, *Masih*, dan *Timu*.

Jenis tumbuhan yang berkhasiat obat tersebut ada yang termasuk dalam golongan perdu, rumput-rumputan, terna maupun umbi-umbian dan rimpang. Berdasarkan hasil wawancara dengan dokter kampung dan para pasien, ada beberapa alasan mengapa tumbuhan obat dimanfaatkan dan dilestarikan yaitu karena ketiga Desa tersebut masih menggunakan tumbuhan obat sampai sekarang, mudah dijangkau baik harga maupun

ketersediaannya, tidak terlalu menyebabkan efek samping, jarak penduduk ke rumah sakit yang jauh.

Hasil wawancara juga menunjukkan masih ada tumbuhan yang belum teridentifikasi saat peneliti melakukan penelitian di Desa Lakat, Desa Tetaf dan Desa Nauke yaitu tumbuhan *Makuah*, *Masi*, dan *Timu*. Dokter kampung sebagai informan tidak dapat menjelaskan lebih jauh terkait ketiga jenis tumbuhan obat dalam bahasa Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada rahasia tertentu terkait tumbuhan obat yang tidak dapat dijelaskan oleh dokter kampung. Namun mereka mengetahui bahwa jenis tumbuhan tersebut memiliki khasiat tertentu yang dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit.

Dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan tumbuhan obat, bagian atau organ tumbuhan tertentu diambil untuk dibuat ramuan obat herbal seperti akar, daun, buah, kulit, umbi, dan biji. Untuk mengetahui frekuensi perbedaan penggunaan berbagai organ tumbuhan yang berkhasiat obat maka dapat dilihat pada diagram dua dibawah ini.



(Data Penelitian 2017)

Gambar 1. Bagian organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Keterangan: Y= Jumlah Frekuensi/ Jenis Tumbuhan
X= Organ Tumbuhan

Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, akar, kulit, buah, biji, umbi. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun. Hal ini disebabkan karena daun menghasilkan senyawa metabolik sekunder penting untuk kesehatan manusia. Menurut Arisandi dan Andriani (2009), Senyawa aktif yang terkandung pada daun, yaitu saponin, flavonoida, tannin, polifenol, alkaloida hipaforin, trigonelin, asam silikat, vitamin A, B dan C, polifenol, minyak atsiri, gula pereduksi, garam-garam mineral, lemak, kalim, alkaloid, dammar, momordisin, karantin, asam trikosanik, resin, asam resinat, amyloextrin, dan pikrin. Daun juga muda diproses sebagai obat dibandingkan dengan organ tumbuhan lain.

Adapun jenis tumbuhan obat yang proses pengolahan dengan menggunakan organ daun adalah tumbuhan obat jamu biji merah, kemangi, cemara, masi, timu, makuah, dan jambu biji putih, akar yaitu jenis tumbuhan obat pisang, umbi yaitu jenis tumbuhan obat bawang putih, kunyit dan halia, kulit yaitu jenis tumbuhan obat asam, srikaya, kabesak atau pilang, damar merah, dan faloak, Biji yaitu jenis tumbuhan obat kemiri, buah yaitu jenis tumbuhan obat beligo, pinang, dan kelapa.

Cara Pengolahan Tumbuhan Berkhasiat Obat serta Jenis Penyakit yang dapat Disembuhkan.

Penerapan pemanfaatan tumbuhan obat untuk berbagai macam penyakit reproduksi memiliki prosedur atau kombinasi ramuan tersendiri. Kombinasi ramuan tumbuhan yang berkhasiat obat serta jenis penyakit yang dapat disembuhkan di Desa Lakat, Desa Tetaf, dan Desa Naukae dapat dilihat pada tabel dua di bawah ini :

No	Nama umum	Nama Ilmiah	Jumlah bagian yang digunakan	Jumlah Bahan Tambahan	Jenis Penyakit	Cara pengolahan	Cara penggunaan	Waktu penggunaan	Lama Penggunaan
1	Kabesak /Pilang	<i>Acacia Leucophloea</i>	3 rim pang kulit kabesak	<ul style="list-style-type: none"> • Kulit asam 3 rim pang • Kulit kesambi 3 rim pang • 2 gelas air 	Berhenti melahirkan tanpa mengikuti KB	Direbus hingga tersisa 1 gelas	Diminum	Pagi dan sore	2 hari
2	Damar merah	<i>Jatropha gossypifolia</i> L.	3 rim pangkulit dammar	<ul style="list-style-type: none"> • 3 rim pang kulit damar putih • 3 rim pang kulit kusambi • 2 gelas air 	Keputihan	Direbus hingga tersisa 1 gelas	Diminum	Pagi hari	3 hari
3	Beligo	<i>Benincasa hipsida</i>	1 buah beligo	Air secukupnya	Kanker vagina	Direndam	Bisa ditempel atau bisa disiram langsung.	Pagi hari	Sampai sembuh
4	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	3-4 siung	<ul style="list-style-type: none"> • Damar putih akar 3 batang • Pala 1 buah • 2 gelas air 	<ul style="list-style-type: none"> • Kencing darah • Kencing nanah • Kencing batu • Haid tidak lancar 	Direbus hingga tersisa 1 gelas	Diminum	Pagi hari	3 hari

No	Nama umum	Nama Ilmiah	Jumlah bagian yang digunakan	Jumlah Bahan Tambahan	Jenis Penyakit	Cara pengolahan	Cara penggunaan	Waktu penggunaan	Lama Penggunaan
5	Faloak	<i>Sterculia comosa</i>	3 rimpang kulit faloak	<ul style="list-style-type: none"> • Bawang putih 3 siung • Bawang merah 3 siung 	Kencing nanah	Direbus	Diminum	Pagi hari	3 hari
6	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L	Akar pisang	<ul style="list-style-type: none"> • Kulit lemon pepermus • Akar labu lilin • Kulit ari telur • Minyak kelapa 	<ul style="list-style-type: none"> • Kanker vagina • Ambeien 	Ditumbuk	Dioleskan	<ul style="list-style-type: none"> • Pagi • Siang • Sore 	Sampai sembuh
7	Kelapa Merah	<i>Cocos nucifera</i> L	1 buah	<ul style="list-style-type: none"> • akar arbila • pupuk tebuah merah • daun kemangi • daun taduk 	Kencing batu	Direbus menggunakan air kelapa merah	Diminum	<ul style="list-style-type: none"> • pagi • siang sore 	Sampai sembuh
8	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L	4 rimpang	<ul style="list-style-type: none"> • Serei 3 batang • Bawang merah 3 siung • Bawang putih 3 siung • 1 gelas air 	Keputihan	Direbus	Diminum	<ul style="list-style-type: none"> • Pagi • Sore 	Sampai sembuh

No	Nama umum	Nama Ilmiah	Jumlah bagian yang digunakan	Jumlah Bahan Tambahan	Jenis Penyakit	Cara pengolahan	Cara penggunaan	Waktu penggunaan	Lama Penggunaan
9	Jambu biji merah	<i>Psidium guajava L</i>	Pucuk jambu biji merah	<ul style="list-style-type: none"> • Pucuk delima • Air 2 gelas 	Kencing darah	Direbus hingga tersisa 1 gelas	Diminum	<ul style="list-style-type: none"> • Pagi • Sore 	Sampai sembuh
10	Asam	<i>Tamarindus indica L</i>	Kulit asam	Air 1 liter	Berhenti melahirkan tanpa mengikuti KB	Direbus	Diminum	Pagi hari	3 hari
11	Srikaya	<i>Annona squamosa</i>	Kulit	<ul style="list-style-type: none"> • Kulit damar merah • Kulit damar putih • Air 3 gelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kencing batu • Kencing darah 	Direbus hingga tersisa 1 gelas	Diminum	<ul style="list-style-type: none"> • Pagi • Siang • Sore 	Sampai sembuh
12	Kemiri	<i>Aleurite moluccana L. Willd</i>	2 buah	<ul style="list-style-type: none"> • Bandotan • Kulit srikaya 	Kencing nanah	<ul style="list-style-type: none"> • Dikunyah • Ditumbuk lalu Direbus 	<ul style="list-style-type: none"> • Disumbur lansung • Diminum 	Sore hari	1 minggu
13	Kemangi	<i>Ocimum basilicum L</i>	Daun kemangi	<ul style="list-style-type: none"> • Daun sirih • Air 1 liter 	Keputihan	Direbus	Diminum	<ul style="list-style-type: none"> • Pagi 	Sampai sembuh

No	Nama umum	Nama Ilmiah	Jumlah bagian yang digunakan	Jumlah Bahan Tambahan	Jenis Penyakit	Cara pengolahan	Cara penggunaan	Waktu penggunaan	Lama Penggunaan
14	Jambu biji putih	<i>Psidium guajava L</i>	Pucuk 4 daun	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga lamtoro • Air secukupnya 	Kencing darah	Di rebus	Diminum	<ul style="list-style-type: none"> • Pagi • Sore 	Sampai sembuh
15	Halia	<i>Zingiber officinale</i>	4 rimpang	Tidak ada bahan tambahan	Kanker vagina	dikunyah	Ditempel langsung pada bagian vagina	<ul style="list-style-type: none"> • Pagi • siang sore 	Sampai sembuh
16	Jamabu biji merah	<i>Psidium guajava L</i>	Pucuk 4 daun	<ul style="list-style-type: none"> • damar merahpucuk 4 lembar daun • palah 1 buah 	Kencing darah	direbus	Diminum	<ul style="list-style-type: none"> • pa hari 	Sampai sembuh
17	Pinang	<i>Areca catechu</i>	4 rimpang	Tidak ada bahan tambahan	Kanker vagina	Dikunyah	Ditelan langsung	Dipagi hari sebelum sarapan pagi	Sampai sembuh
18	Timu		Kulit rimpang 4	<ul style="list-style-type: none"> • pala • lada • cengkeh • bawang merah 	Kencing nanah	Direbus	Diminum	Pagi sore	Sampai sembuh
19	Makuah		9 daun	Bawang putih 4 siung	<ul style="list-style-type: none"> • kencing darah • kencing batu • air 2 gelas 	Direbus	Diminum	Pagi hari	Sampai sembuh

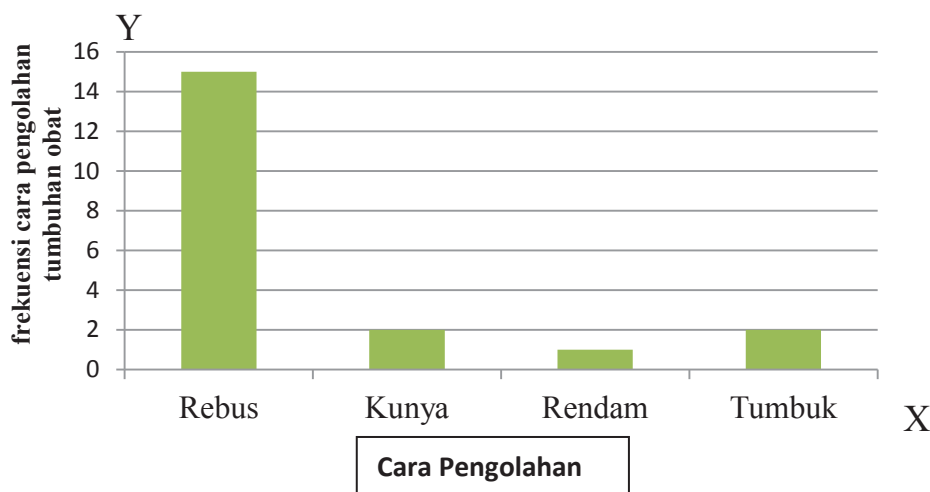
No	Nama umum	Nama Ilmiah	Jumlah bagian yang digunakan	Jumlah Bahan Tambahan	Jenis Penyakit	Cara pengolahan	Cara penggunaan	Waktu penggunaan	Lama Penggunaan
20	Masi		4 lembar daun	<ul style="list-style-type: none"> garam setengah sendok makan 	<ul style="list-style-type: none"> berhenti melahirkan tanpa mengikuti KB 	Direbus	Diminum	<ul style="list-style-type: none"> pagi 	Sampai sembuh

(Data penelitian 2017)

Table 2. Cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat yang teridentifikasi di desa Lakat, desa Tetaf dan desa Naukae

Masyarakat di Desa lakat, Desa Tetaf dan Desa Naukae pada umumnya memanfaatkan tumbuhan sesuai dengan anjuran dan prosedur yang dianjurkan oleh dokter kampung seperti jumlah bagian yang digunakan, jumlah bahan tambahan, jenis penyakit, cara penggunaan, cara pengolahan dan waktu penggunaan.

Umumnya pemanfaatan tumbuhan obat diproses dengan cara direbus, ditumbuk, dan langsung dikonsumsi. Untuk lebih jelas mengetahui tentang frekuensi proses atau pengolahan tumbuhan yang berkhasiat obat maka dapat dilihat pada Gambar 2. dibawah ini :



Gambar 2. Cara pengolahan jenis tumbuhan obat

Keterangan: Y= Jumlah Frekuensi/ Jenis Tumbuhan
X= Cara Pengolahan

Berdasarkan hasil peneliti proses ramuan tumbuhan obat di ketiga desa tersebut terdapat lima belas jenis tumbuhan obat yang proses pengolahannya direbus yaitu tumbuhan obat kabesak atau pilang, asam, bawang putih, jarak merah, kemangi, kunyit, falok, kelapa, jambu biji merah, jambu biji putih, srikaya, *Makuah*, *Timu* Dan *Masi*. Terdapat dua jenis tumbuhan yang proses penggunaannya langsung dikunya yaitu tumbuhan halia dan pinang.

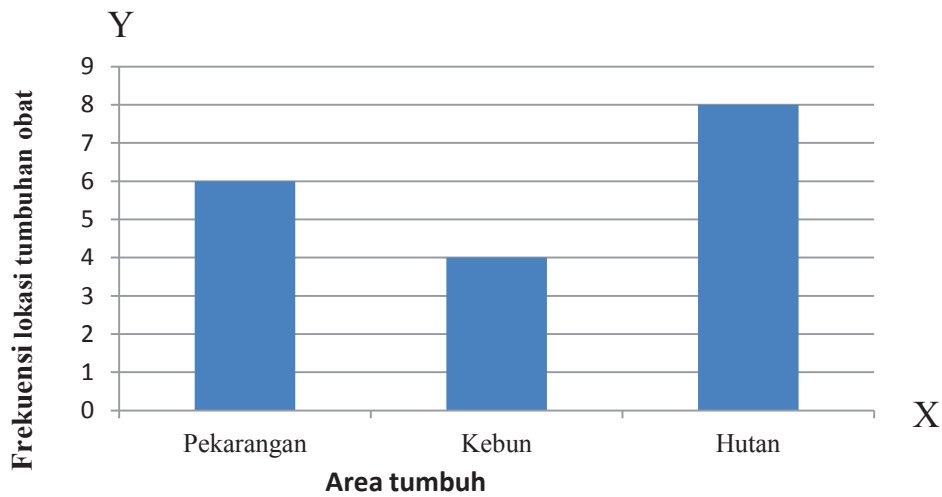
Jenis tumbuhan obat yang proses penggunaannya ditumbuk yaitu tumbuhan kemiri dan pisang. Jenis tumbuhan obat yang proses penggunaannya di rendam sebanyak satu yaitu tumbuhan obat beligo. Masyarakat di ke tiga Desa pada umumnya mengolah ramuan tumbuhan obat dengan berbagai cara sesuai anjuran dokter kampung yaitu ada yang direbus, ditumbuk, dikunyah dan direndam. Dari table diatas dapat diketahui bahwa dalam

pengolahan tumbuhan obat sering dilakukan dengan cara direbus. Dalam mengolah ramuan juga membutuhkan waktu yang cukup lama berkisar antara 30 menit sampai 1 jam. Namun dengan proses perebusan yang terlalu lama menyebabkan senyawa aktif yang terkandung pada organ tumbuhan akan mengalami degradasi. Dengan demikian diperlukan adanya metode pengolahan

baru yang tidak mengurangi kasiat tumbuhan obat.

Sebaran Lokasi Tumbuhnya Tumbuhan Yang Berkhasiat Obat Untuk Kesehatan Reproduksi di ketiga Desa

Keberadaan tumbuhan obat di desa Lakat, desa Tetaf dan desa Naukae tersebar pada area pekarangan, kebun dan hutan. Sebaran tumbuhan obat di ketiga dapat dilihat pada Gambar 3. dibawah ini :



Gambar 3. Lokasi tumbuhan obat berdasarkan lokasi tumbuh

Keterangan Y= Jumlah Frekuensi/ Jenis Tumbuhan
 X= Lokasi Tumbuh

Bertolak dari Gambar 3. atas dapat dikatakan bahwa masyarakat di Desa Lakat, Desa Tetaf, dan Desa Naukaemasih bergantung pada berbagai jenis tumbuhan obat yang tumbuh di hutan. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa betapa penting alam bagi kehidupan manusia. Alam menyediakan sumber daya bagi manusia untuk memenuhi setiap kebutuhan

manusia istimewa terkait pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat setempat. Tumbuhan obat yang tersebar di pekarangan rumah sebanyak 6 jenis yaitu kunyit, jahe, beligo, bawang putih, kemangi, dan kelapa. Tumbuhan obat yang tumbuh di hutan terdapat 8 jenis yaitu asam, kabetesak atau pilang, jarak merah, srikaya, faloak, cemara, jambu biji putih,

jambu biji merah. Tumbuhan obat yang tumbuh di kebun terdapat 3 jenis yaitu kemiri, pinang dan pisang. Data diagram di atas menunjukkan bawah masyarakat di Desa Lakat, Desa Tetaf, dan Desa Naukaemasih sangat bergantung pada berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh di hutan, karena hutan masih menjadi sumber ketersediaan kebutuhan masyarakat. Tumbuhan obat memiliki sebaran di hutan, pekarangan, dan kebun. Distribusi tumbuhan obat yang masih disediakan oleh hutan menunjukkan bahwa hutan masih memiliki tingkat biodiversitas yang tinggi serta masih memiliki keutuhan dengan kata lain belum dieksploitasi oleh manusia. Tumbuhan obat juga tersebar pada area pekarangan dan kebun. Sebaran ini pula menunjukkan bahwa tumbuhan obat dibudidayakan oleh masyarakat di area kebun dan pekarangan dengan tujuan mudah diperoleh saat masyarakat membutuhkan tumbuhan obat untuk kebutuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Lakat, Desa Tetaf dan Desa Naukae berjumlah 20 spesies yaitu : Asam (*Tamarindus indica* L), Bawang

putih (*Allium sativum* L), Beligo (*Benincasa hirsuta*), Damar merah (*Jatropha gossypifolia*), damar putih (*Jatropha curcas* L), faloak (*Sterculia comosa*), Halia (*Zingiber officinale*), Jambu biji putih (*Psidium guajava* L), Kabesak atau Pilang (*Acacia Leophoea*), Kemangi (*Ocimum basilicum* L), Kemiri (*Aleurite moluccana* L. Willd), Kelapa (*Cocos nucifera* Linn),Kunyit (*Curcuma longa*L), Srikaya (*Annona squamosa*), Pinang (*Areca catechu*), cemara (*Casuarina equisetifolia*), Pisang (*Musa paradisiaca* L), Jambu biji merah (*Psidium guajava* L), Masi, Timu, Dan Makuah.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan perlu adanya penelitian lanjutan untuk meneliti kandungan kimia dari tumbuhan Kabesak (*Acacia Leophoea*). Perlu adanya tata kelola yang baik terkait tumbuhan obat di TTS karena ditemukan sebagian jenis tumbuhan obat yang belum dikembangkan secara teratur. Perlu juga adanya penelitian tentang factor eksternal dan internal (penyakit, lingkungan, aktifitas manusia) yang dapat mempengaruhi distribusi tumbuhan obat di desa Tetaf, Lakat, Naukae TTS. Perlu juga penelitian untuk membentuk etalase pengembangan dan penelitian tanaman obat tradisional yang

kedepannya dapat dijadikan sebagai lembaga penelitian dan pengembangan obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Y. dan Andriani, Y. 2009. *Khasiat Berbagai Tanaman untuk Pengobatan*. Eska Media. Jakarta .
- Dalimartha, S. 2012. *Herbal Indonesia Berkhasiat Bukti Ilmiah dan Cara Racik*. Trubus. Bogor
- Dalimartha, S. 2008. *Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia*. Dinamika Media. Jakarta
- Hidayat, S. dan Napitupulu, M. R. 2015. *Kitab Tumbuhan Obat Tradisional*. 1. Jakarta 2015
- Hutapea, J. 2000. *Inventarisasi Tanaman Obat Indonesia Jilid1*. Jakarta. Jurnal Inventaris-Tanaman-Obat-Indonesia-I-Jilid-1#scribddd.pdf. Diakses pada tanggal 16 April 2015
- Naemah, D. 2012. *Inventarisasi Tanaman batbagi Masyarakat Dayak di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Banjarbaru. Jurnal mandiri Tumbuhan Obat. pdf. diakses pada tanggal 16 April 2015.
- Septiatin. 2008. *Seri Tanaman Obat: Apotik Hidup dari Rempah-rempah, Tanaman Hias dan Tanaman Liar*. Yrama Widya. Bandung.
- Siswanto, Y. W. 2002. *Penanganan Hasil Panen Tanaman Obat Komersial*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sistiawanti. 2010. *Pemanfaatan Obat Tradisional*. Diakses melalui tunjung.mhs.unimus.ac.id/lusia03011. Pada 25 Agustus 2014. Makassar.
- Suparni, I. & Wulandari, A. 2012. *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Rapha Publishing. Yogyakarta.
- Syamsiah, I. S, & Tajudin. 2003. *Khasiat dan Manfaat Bawang Merah*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Suita, E. 2012. *Sekilastentang Pilang (Acacia leucophloea Roxb Wild) sebagai Tanaman Serbaguna*. Info Benih 14 (2) : 75– 80.
- Tjitroesoepomo, G. 2003. *Taksonomi Tumbuhan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Tjitrosoepomo, G. 2007. *Morfologi Tumbuhan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Tjitroesoepomo, G. 2003. *Taksonomi Tumbuhan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Warisno. 2003. *Budi Daya Kelapa Genjah*. Kanisius. Yogyakarta
- Winarto, W. P. 2003. *Khasiat dan Manfaat Kunyit*. Agromedia Pustaka. Jakarta.'